

ABSTRAK

Mediana Aliyatul Himah, 12101193156, *Penetapan Harga Jual Gula Merah Saat Pergantian Musim Kemarau ke Musim Penghujan Di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar Ditinjau Dari Fikih Muamalah dan Hukum Positif*, Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2023, Pembimbing: Dr. Zulfatun Ni'mah., S.H.I., M.Hum.

Kata Kunci : Penetapan Harga, gula merah, pergantian musim kemarau ke musim penghujan, fikih muamalah, hukum positif

Penetapan harga gula merah menurut fikih muamalah diajarkan untuk bersikap jujur, adil agar sesuai syariat yang ada, sedangkan menurut hukum positif penetapan harga harus memenuhi syarat yang ada pada Pasal 1320 KUHPerdara mengenai syarat sahnya suatu perjanjian. Pada kenyataannya penetapan harga gula merah di Desa Karangbendo saat pergantian musim kemarau ke musim penghujan seringkali mengindikasikan adanya ketimpangan posisi antara pengrajin gula merah dengan tengkulak, penetapan harga yang diinginkan oleh pengrajin gula merah dengan harga yang dibeli oleh tengkulak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana penetapan harga jual gula merah di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar saat pergantian musim kemarau ke musim penghujan?; 2) Bagaimana tinjauan fikih muamalah terhadap penetapan harga jual gula merah di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar saat pergantian musim kemarau ke musim penghujan?; 3) Bagaimana tinjauan hukum positif terhadap penetapan harga jual gula merah di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar saat pergantian musim kemarau ke musim penghujan?

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode yuridis empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara dengan pengrajin gula merah, tengkulak dan pengepul di Desa Karangbendo, melakukan observasi dengan informan dan dokumentasi. Pada Teknik Analisa data menggunakan metode induktif yaitu penganalisisan data yang berpijak pada hal-hal yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum, untuk pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penetapan harga jual gula merah di Desa Karangbendo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar saat pergantian musim kemarau ke musim penghujan ditetapkan oleh tengkulak. Dengan mempertimbangkan kualitas gula, dari segi kekeringan gula, warna dan harga pasarnya, sedangkan pengrajin menyetujui saja karena faktor keterjangkauan rumah antara pengrajin dan tengkulak, untuk mendapatkan uang .; 2) Ditinjau dari fikih muamalah harga gula merah saat pergantian musim kemarau ke musim penghujan diperbolehkan karena tengkulak menetapkan harga sesuai dengan harga pasaran gula merah dan sesuai dengan pendapat dari Imam Syafii dan Hambali pedagang bebas menjual atau membeli barang dagangan harga yang lazim dengan mempertimbangkan keuntungan serta untuk menghindari kemudhorotan, tengkulak menyetujui harga dari perjanjian atau kesepakatan dengan pengrajin gula merah dan

terhindar dari kezaliman yang sesuai dengan riwayat tersebut.; 3) Ditinjau dari hukum positif harga gula merah saat pergantian musim kemarau ke musim penghujan tidak diperbolehkan karena sesuai dengan Pasal 1458 KUHPerdara dan sesuai dengan Pasal 1320 KUHPerdara, karena pada saat penetapan harga gula merah ada ketidak sepakatan dari pihak pengrajin gula merah atas harga yang ditetapkan oleh tengkulak, sehingga perjanjian tersebut dikatakan batal menurut hukum karena tidak memenuhi syarat dari Pasal 1320 KUHPerdara.

ABSTRACT

Mediana Aliyatul Himah, 12101193156, Determination of the Selling Price of Brown Sugar During the Change of the Dry Season to the Rainy Season in Karangbendo Village, Ponggok District, Blitar Regency Viewed from Muamalah Jurisprudence and Positive Law, Department of Sharia Economic Law, Faculty of Sharia and Law, Sayyid Ali Rahmatullah University Tulungagung, 2023, Advisor: Dr. Zulfatun Ni'mah., S.H.I., M.Hum.

Keywords: Pricing, Brown Sugar, change from dry season to rainy season, fikih muamalah, positive law.

The determination of the price of brown sugar according to fiqh muamalah is taught to be honest, fair so that it is in accordance with the Syari'a, meanwhile, whereas according to positive law, price fixing must meet the requirements in Article 1320 of the Civil Code regarding the legal requirements of an agreement. In fact, the determination of the price of brown sugar in Karangbendo Village when the dry season changes to the rainy season often indicates an imbalance in the position of brown sugar producers and middlemen, setting the price desired by the brown sugar craftsmen at the price purchased by the middlemen.

The formulation of the problem in this study are: 1) How is the selling price of brown sugar determined in Karangbendo Village, Ponggok District, Blitar Regency when the dry season changes to the rainy season?; 2) How does muamalah fiqh review the selling price of brown sugar in Karangbendo Village, Ponggok District, Blitar Regency when the dry season changes to the rainy season?; 3) What is the positive legal review of the fixing of the selling price of brown sugar in Karangbendo Village, Ponggok District, Blitar Regency when the dry season changes to the rainy season?.

In this study the authors used a qualitative research type with empirical juridical methods. The data collection technique used was in the form of interviews with brown sugar craftsmen, middlemen and collectors in Karangbendo Village, observing with informants and documentation. In the data analysis technique, the inductive method is used, namely analyzing data that is based on specific matters and then general conclusions are drawn, to check the validity of the data using the triangulation method.

The results of the research show that: 1) The middleman determines the selling price of brown sugar in Karangbendo Village, Ponggok District, Blitar Regency during the transition from the dry season to the rainy season. Taking into account the quality of the sugar, in terms of the dryness of the sugar, the color and the market price, the craftsmen agreed because of the affordability of the house between the craftsmen and the middlemen, to get money.; 2) Judging from the muamalah fiqh, the price of brown sugar at the turn of the dry season to the rainy season is permissible because the middleman sets the price according to the market

price of brown sugar and in accordance with the opinion of Imam Syafii and Hambali, traders are free to sell or buy merchandise at the usual price, taking into account the profit and to avoid inconvenience, the middleman agrees to the price of the agreement or agreement with the brown sugar craftsmen and avoids tyranny according to the history; 3) Judging from the positive law, the price of brown sugar at the turn of the dry season to the rainy season is not allowed because it is in accordance with Article 1458 of the Civil Code and in accordance with Article 1320 of the Civil Code, because at the time of fixing the price of brown sugar there is disagreement from the brown sugar craftsmen over the price set by the middleman. , so that the agreement is said to be legally null and void because it does not meet the requirements of Article 1320 of the Civil Code.

الملخص

ميديانا عليّة الهمة ١٥٦٣١٩٠١٢١٠ تحديد سعر بيع السكر البني في مطلع موسم الجفاف إلى موسم الأمطار في قرية كارانغ بندو ، مقاطعة سوتوجيان ، بليتار ريجنسي من حيث الفقه المعمول والقانون الوضعي ، رئيسي الشريعة الاقتصادية ، كلية علوم الشريعة والقانون ، جامعة سيد علي رحمة الله تولونغ اغونغ ، ٢٠٢٣ مشرف : زلفتون نعمة الماحستير

الكلمات الرئيسية: التسعير ، السكر البني ، تغيير موسم الجفاف إلى موسم الأمطار ، فقه المعاملة ، القانون الوضعي

يُعلم تحديد سعر السكر البني وفقاً لفقه المعاملة على أنه نزيه وعادل بحيث يكون متوافقاً مع الشريعة القائمة ، بينما وفقاً للقانون الوضعي ، يجب أن يفي تحديد السعر بمتطلبات المادة ١٣٢٠ من القانون المدني. رمز فيما يتعلق بالمتطلبات القانونية للاتفاقية في الواقع ، يشير تحديد سعر السكر البني في قرية كارانغبندو عند مطلع موسم الجفاف إلى موسم الأمطار غالباً إلى وجود خلل في الوضع بين منتجي السكر البني والوسطاء ، وهو تحديد السعر الذي يرغب فيه منتجو السكر البني. والسعر الذي يشتريه الوسطاء.

صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي: (١) كيفية تحديد سعر بيع السكر البني في ناحية قرية كارانج بندو فونغجو منطقة بليتار عندما يتغير موسم الجفاف إلى موسم الأمطار؟ (٢) ما هي مراجعة فقه المعاملة في تحديد سعر بيع السكر البني في ناحية قرية كارانج بندو فونغجو منطقة بليتار عندما يتغير موسم الجفاف إلى موسم الأمطار؟ (٣) ماذا عن مراجعة قانونية إيجابية لتحديد سعر بيع السكر البني في قرية كارانج بندو فونغجو منطقة بليتار عندما يتغير موسم الجفاف إلى موسم الأمطار؟

استخدم المؤلفون في هذه الدراسة نوع البحث النوعي مع الأساليب القانونية التجريبية. كانت تقنية جمع البيانات المستخدمة في شكل مقابلات مع حرفيين ووسطاء وجامعي السكر البني في قرية كارانج بيندو ، إبداء الملاحظات مع المخبرين والتوثيق. في تقنية تحليل البيانات ، يتم استخدام الطريقة الاستقرائية ، أي تحليل البيانات التي تستند إلى مسائل محددة ثم استخلاص الاستنتاجات العامة ، للتحقق من صحة البيانات باستخدام طريقة التثليث.

تظهر نتائج البحث ما يلي: (١) تحديد سعر بيع السكر البني بقرية كارانج بندو فونغجو منطقة بليتار عندما يتغير موسم الجفاف إلى موسم الأمطار يحدده الوسيط. مع مراعاة جودة السكر ، من حيث جفاف السكر ، اللون والسعر ، بينما يتفق الحرفيون بسبب القدرة على تحمل تكاليف المنزل بين الحرفيين والوسطاء ، للحصول على المال ؛ (٢) انطلاقاً من فقه المعاملة ، فإن سعر السكر البني عند مطلع موسم الجفاف إلى موسم الأمطار جائز لأن الوسيط يحدد السعر حسب سعر السوق للسكر البني وفقاً لرأي الإمامين الصيافي والحنبلي ، التجار أحرار في بيع أو شراء البضائع بالسعر المعتاد مع مراعاة الأرباح وتجنب الإزعاج ، يوافق الوسيط على سعر الاتفاق أو الاتفاق مع الحرفيين السكر البني ويتجنب الاستبداد حسب التاريخ؛ (٣) انطلاقاً من القانون الوضعي ، لا يُسمح بسعر السكر البني في مطلع موسم الجفاف إلى موسم الأمطار لأنه يتوافق مع المادة ١٤٥٨ من القانون المدني ووفقاً للمادة ١٣٢٠ من القانون المدني ، لأنه في وقت تحديد سعر السكر البني يوجد خلاف من صناع السكر البني على السعر الذي حدده الوسيط ، بحيث يقال أن الاتفاقية باطلة وباطلة قانوناً لأنها لا تستوفي متطلبات المادة ١٣٢٠ من القانون. القانون المدني.